



PERAN HUKUMAN TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Dinda Aulia Siregar¹, Nanda Andriani², Riska Arila³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : dindasiregar0105@gmail.com¹, nandaandriani14@gmail.com²,
riska.arila2001@gmail.com³

ABSTRAK

Setiap peserta didik mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan ini dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya yaitu faktor diri, keluarga dan lingkungan. Seorang anak akan merasa nyaman berada di lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang akan mempengaruhi perkembangan yang baik bagi peserta didik. Hukuman berperan sebagai pengingat untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Karena tidak semua anak memiliki proses perkembangan yang sama dan berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang sama. Tidak jarang perkembangan anak tidak sesuai dengan hukum perkembangannya maka dari itu perlunya hukuman untuk dijadikan sebagai alat penghalang untuk ke arah yang tidak baik tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hukuman itu berperan terhadap perkembangan peserta didik.

Kata Kunci : Peran hukuman, perkembangan peserta didik

ABSTRAK

Each student experiences different developments. This development is influenced by several factors including self, family and environmental factors. A child will feel comfortable being in a loving family environment that will affect the good development of students. Punishment serves as a reminder to develop in a better direction. Because not all children have the same developmental process and are in the same family and community environment. Not infrequently the development of children is not in accordance with the law of development, therefore the need for punishment to be used as a barrier tool for the direction that is not good. The purpose of this study is to find out how punishment plays a role in the development of students.

Keywords: The role of punishment and the development of students

PENDAHULUAN

Sejak awal pertumbuhan dan perkembangan manusia, Tuhan telah menganugerahkan Berisi berbagai kemampuan bawaan yang cenderung berkembang menuju titik terbaik. Jika diberikan kesempatan yang cukup untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik melalui pengelolaan

yang efektif dan efisien, maka akan terjadi kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan yang lancar.

Pendidik tidak hanya sebagai guru di sekolah, namun juga orang tua memiliki andil di dalamnya. Salah satu pendidikan yang diberikan adalah pendidikan yang bertujuan membangun kepribadian pada anak seperti hukuman. Sering kali orang tua di rumah dan guru tak kuasa untuk memberi hukuman kepada anak atau siswa ketika melihatnya melakukan sebuah kesalahan. Padahal, apabila orang tua dan guru memberi hukuman dengan seenaknya tanpa peduli dengan kejiwaan anak. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif yang dapat mengguncang jiwa peserta didik.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Charles Schaefer bahwa “Jika menghukum terlalu sering dan dilakukan dengan keras maka dapat membahayakan anak. Misalnya, menurunkan harga diri anak dapat menyebabkan ketakutan, kecemasan, rasa bersalah, dan permusuhan terhadap penghukum.

Suatu hukuman dapat berpengaruh positif apabila memiliki nilai mendidik yang bertujuan untuk membimbing anak menuju ke arah kedewasaan dan berani bertanggung jawab dan dapat membuatnya memiliki keputusannya sendiri dan mampu berdiri sendiri di atas kakinya sendiri atau mandiri dan anak akan bekerja keras untuk meningkatkan dan memperkuat keinginannya untuk berbuat baik.

Orang tua secara filosofis merasa memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan dan menghukum anaknya dengan tujuan demi kebaikan anak dimasa sekarang dan dimasa depan. Bahkan tidak jarang hukuman dengan melibatkan fisik anak ini dianggap sebagai cara untuk mengontrol dan mendisiplinkan anak-anak di rumah dan di sekolah.¹

Disekolah, hukuman diberikan dengan tujuan membangun kedisiplinan dan digunakan untuk mempermudah mengendalikan siswa. Setiap pendidik harus memberikan yang terbaik untuk anak didiknya seperti yang diberikan orang tua untuk anaknya. Hukuman dikatakan baik ataupun tidak tergantung kepada kepribadian guru.² Karena guru yang memiliki kepribadian yang baik ia akan mampu mengembangkan suatu hukuman sesuai dengan perkembangan anak didik. Mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keperluan peserta didik untuk membangun kepribadian yang baik sesuai dengan masa perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sistem atau metode penelitian studi literatur, karena penelitian ini menggunakan sumber utama yaitu buku. Dan sumber lainnya seperti artikel, jurnal, e-book, dsb. Studi literatur ini diartikan sebagai cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam satu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukuman

¹ AM Juhri. 2013. *Landasan Wawasan Pendidikan: Suatu Pendekatan Kompetensi Guru*. Metro: Lembaga Penelitian UM Metro

² Daradjat, Zakiyah. 2012. *Kepribadian Guru*. (Jakarta: Bulan Bintang). Hal 74

Punishment atau hukuman adalah menciptakan situasi yang tidak nyaman atau situasi yang tidak diinginkan dengan tujuan mengurangi perilaku dari orang yang berdampak pada pengurangan perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Mengenai kedisiplinan, pendidik harus mengetahui betul bahwa kedisiplinan bagi siswa bukanlah panjangnya diikuti dengan kemajuan dan penghiburan baginya untuk maju, bahkan kedisiplinan bisa menjadi kebalikannya, sehingga anak-anak kehilangan kepastian, atau meremehkan sekolah keluar-masuk. . Selanjutnya, instruktur harus menjauhi disiplin, kecuali jika dipaksakan dan dalam batasan pedoman instruktif, dan standar instruktif.³

Dalam pendidikan Islam, Hukuman merupakan bagian dari indikator dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Ganjaran dan hukuman adalah salah satu upaya guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Hukuman juga sangat berpengaruh bagi peserta didik, mulai dari perasaan jiwanya, perasaan sosial, ketentraman jiwa, konsentrasi belajar, serta harga dirinya. Belum lagi rasa takut yang menjadi penyebab siswa menjadi disiplin, namun tidak jarang pula hukuman juga dapat memotivasi kegiatan belajar dan pembelajaran.⁴

Alasan pemberian disiplin adalah untuk mengubah dan menginspirasi siswa untuk lari dari disiplin yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin adalah salah satu cara mendidik anak yang lebih baik, jika pengajar masih belum bisa memberikan nasihat, arahan, belas kasihan atau model, disiplin dengan pemukulan sangat tidak memadai atau dapat berakibat buruk sehingga tidak sedikit kasus yang muncul. menjengkelkan, menjadi keganasan tertentu dalam sistem pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemahaman pengajar dalam menggunakan teknik ini masih sangat rendah. Tujuan pemberian hukuman adalah untuk mengubah dan memotivasi siswa agar berlomba menjauhi hukuman yang telah ditentukan sebelumnya. Hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik sudah tidak mampu lagi dengan memberikan nasehat, bimbingan, keringanan hukuman atau teladan, hukuman dengan pemukulan sangat tidak efektif atau mungkin berdampak negatif sehingga tidak sedikit kasus yang muncul. mengganggu, yaitu kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemahaman pendidik dalam menggunakan metode ini masih sangat rendah.⁵

Oleh karena itu, pemidanaan harus memperhatikan norma-norma dan dampak psikologis dan kesehatannya, terutama jika hukumannya bersifat fisik. Misalnya, jika Anda memberikan hukuman, Anda harus menghindari kepala, wajah, dan alat sensitif lainnya yang dapat menyebabkan cedera atau cacat fisik. Hukuman yang menyebabkan depresi psikologis siswa tidak tepat, seperti depresi psikologis, perasaan rendah diri, dll. Dari perspektif pendidikan Islam, hukuman

³ Kusuma, Doni. 2010. *Pendidikan karakter: Di Zaman Keblinger*. (Jakarta: Grasindo) Hal. 45

⁴ Rosyid, Moh Zaiful. 2018. *Reward & punishment Dalam Pendidikan*. (Malang: Literasi Nusantara) Hal. 64

⁵

memberikan suatu bentuk bimbingan dan tujuan untuk perbaikan. Hukuman yang diberikan harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, dan diharapkan hukuman yang diberikan dapat berdampak positif bagi siswa.⁶

Jenis disiplin yang umumnya diterapkan pada siswa sekolah adalah: (1) hukuman fisik, (2) Penahanan di kelas, (3) Pencabutan hak istimewa, (4) Denda dan (5) sanksi tertentu.⁷

Pengertian Perkembangan Peserta Didik

Pentingnya tugas perkembangan dapat dirangkai menjadi 2: Tugas perkembangan adalah arahan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan mendapatkan apa yang umumnya diharapkan atau diminta oleh masyarakat dan kondisi yang berbeda dari individu pada usia tertentu. Makna pertama ini mengandung makna, pertama dalam jangka waktu dewasa dan kedua sejauh tetap waspada terhadap perkembangan dan penugasan perkembangan merupakan bantuan bagi seseorang mengenai apa dan bagaimana mengantisipasi darinya nanti, jika ia telah menyelesaikannya. Arti berikutnya ini mengandung arti penting bagi pengajar dan pelajar, khususnya pada masa pubertas dan keremajaan.

Di dalam pendidikan banyak dijumpai berbagai pandangan atau teori dari para ahli tentang pendidikan yang menunjukkan bahwa manusia mempunyai kemampuan tumbuh dan berkembang atas adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri yang disebut dengan pembawaan dan dorongan dari luar yaitu lingkungan. Para ahli mengemukakan beberapa teori mengenai perkembangan diantaranya adalah:

1. Empirisme

Aliran empirisme ini memandang bahwa pendidikan merupakan penentu hidup manusia. sedangkan pengaruh yang berasal dari dirinya seperti kemampuan dasar, bakat dan keturunan tidak berpengaruh sama sekali

2. Nativisme

Menurut aliran ini pengaruh dari luar yang disengaja seperti pendidikan tidak dapat mempengaruhi perkembangan manusia dan secara mutlak faktor pembawaanlah yang menentukan kehidupan manusia sedangkan faktor dari luar seperti lingkungan tidak dapat mempengaruhinya.

3. Konvergensi

Menurut aliran ini antara pembawaan dengan lingkungan saling berpengaruh dan berperan sama dan seimbang. Hasil perkembangan dan pendidikan bergantung pada pembawaan serta situasi lingkungan.⁸

Siswa adalah manusia yang terus berkembang. Mulai saat ia dalam kandungan hingga ia meninggal. Perkembangan yang dialami merupakan perubahan yang selalu terjadi pada diri siswa terhadap dirinya dan

⁶ Rosyid, Moh Zaiful. 2018. *Reward & punishment Dalam Pendidikan*. (Malang: Literasi Nusantara) Hal. 4

⁷ Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. (Medan: CV Widya Puspita) Hal. 92

⁸ Bakar, Rosdiana A. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Medan: CV. Gema Ihsani) Hal. 85

lingkungannya secara alami. Perkembangan peserta didik mempengaruhi kondisi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Suatu perbaikan mutlak memiliki sifat-sifatnya, sebagai berikut: Perkembangan anak biasanya terjadi karena kekuatan batin, karena di dalam diri anak ada kemampuan untuk bertahan, jalannya kemajuan tidak bisa diganggu gugat dengan mengembangkannya. Karena upaya untuk berubah dengan ikut campur dalam kemajuan akan merupakan bahaya yang akan menyebabkan hilangnya kemungkinan atau musnahnya hasil yang diharapkan. Jadi tugas pendidik adalah menciptakan keadaan yang layak agar siswa dapat membina dengan baik. Serta kemajuan siswa dipengaruhi oleh perpaduan (campuran antara intrinsik dan iklim. Tingkat peningkatan yang digerakkan oleh siswa merupakan upaya bersama antara kekuatan dari dalam untuk membantu menciptakan dengan keadaan ekologis yang mempengaruhi jalannya pergantian peristiwa.⁹

Tugas Tugas Dalam Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan memiliki tugas yaitu tugas yang timbul pada periode tertentu dalam kehidupan seseorang. pekerjaan perkembangan juga merupakan salah satu wujud dari kemampuan seorang individu. Setiap anak hendaknya mendapatkan pendampingan dalam melakukan tugas perkembangannya yang bertugas untuk mengarahkan anak pada perkembangan yang baik yang dapat mengarahkannya menuju suatu keberhasilan dalam mengembangkan tugasnya. Sebaliknya jika anak mengalami kekecewaan dalam menyelesaikan tugas perbaikannya, mengakibatkan ketidakmampuan untuk melakukan tugas kemajuannya, akan menimbulkan keputusan dan tantangan dalam kehidupan anak di kemudian hari.¹⁰

Usia 0-12 tahun dan di masa inilah anak dikategorikan sebagai anak-anak. Umur 6 hingga 12 tahun merupakan umur dimana anak berada pada masa usia SD (sekolah dasar). Dimasa inilah disebut dengan kerangka waktu perubahan tunggal dari remaja ke remaja akhir untuk mendekati pra-pubertas. Sumantri mengatakan bahwa siswa SD dipisahkan ke dalam tahap-tahap di mana mereka sudah memiliki kemampuan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung. Setelah menginjak usia 6 tahun, perkembangan fisik dan duniawi anak-anak akan lebih luar biasa. Anak-anak mengalami perkembangan aktual yang cepat dan memiliki lebih banyak perlindungan terhadap berbagai keadaan yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka.

Ketika mereka berusia 6-12 tahun, seorang anak akan mengetahui bagaimana memahami rentang waktu soliter kemajuan dari ketidakdewasaan ke masa muda akhir untuk bergerak menuju pra-remaja. Sumantri mengatakan bahwa siswa dasar dipisahkan ke dalam tahap-tahap di mana mereka sebelumnya memiliki kemampuan dasar untuk membaca, menulis, dan menghitung. Setelah menginjak usia 6 tahun, peningkatan fisik dan umum anak-anak akan lebih belum pernah terjadi sebelumnya. Anak-

⁹ Wibowo, Joko. 2020. *Guru Idolaku*. (Kebumen: Guepedia) Hal. 85

¹⁰ Apriastuti. 2013. "Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan" *Jurnal ilmiah kebidannan* 4, no. 1

anak mengalami pergantian peristiwa yang cepat dan memiliki lebih banyak asuransi terhadap berbagai kondisi yang dapat mengganggu kemakmuran mereka.

Sebelum berbicara tentang usaha pembentukan siswa, pada umumnya kelas-kelas dasar di Indonesia dapat dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu kelas dua dan kelas tinggi. Kelas bawah terdiri dari kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga dengan rentang usia anak 6 sampai 10 tahun. Sedangkan modis terdiri dari kelas empat, kelas lima, dan kelas enam dengan rentang usia remaja 10 hingga 13 tahun.¹¹

Setelah mengetahui karakteristik anak berdasarkan tingkat kelasnya, baik guru dan orang tua akan paham tugas perkembangan anak berdasarkan usianya. Adapun tugas dari orang tua dan guru dalam masa perkembangan ini adalah: 1) Mengembangkan Bakat Anak Didik 2) Menawarkan Bimbingan Bijaksana. 3) Sebagai contoh yang baik yang bisa dicontoh. 4) Melatih Siswa Menjadi Ahli. 5) Menilai Perkembangan Siswa.

Instruktur terlepas dari topik, pendidik juga memainkan peran penting dalam latihan penilaian siswa. Pendidik juga dapat menyatukan peningkatan siswa. Bagi siswa yang dianggap tidak layak, pendidik juga memberikan pengaturan terbaik dengan mengubah materi, mengubah strategi pengajaran.

Kewajiban di bidang keahlian meliputi mendidik, mendidik, dan mempersiapkan. Mengajar menyiratkan memperluas dan menciptakan nilai-nilai. Harga diri. Menunjukkan berarti meningkatkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi, sedangkan mempersiapkan adalah mempersiapkan kemampuan. Kemampuan di mahasiswa.

Selain itu, guru juga memiliki bidang kemanusiaan di sekolah, khususnya menjadikan dirinya sebagai orang tua berikutnya, ia harus memiliki kemampuan untuk menarik perhatian sehingga ia menjadi ikon bagi siswanya. Selain itu, pendidik juga memiliki kewajiban di bidang masyarakat menempatkan pengajar di tempat yang lebih disukai daripada keadaan mereka saat ini karena seorang pendidik diandalkan untuk memperoleh informasi. Hal ini mengandung makna bahwa pendidik berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa menuju Indonesia total yang berlandaskan Pancasila.

Peran Hukuman Bagi Peserta Didik

Hukuman juga sangat berpengaruh bagi peserta didik, mulai dari perasaan jiwanya, perasaan sosial, ketentraman jiwa, konsentrasi belajar, serta harga dirinya. Belum lagi rasa takut yang menjadi penyebab siswa menjadi disiplin, namun tidak jarang pula hukuman juga dapat memotivasi kegiatan belajar dan pembelajaran.

Untuk sensasi semangatnya, siswa yang ditolak akan merasa canggung, terhina, dll. Jika itu berlangsung cukup lama, akan mengganggu latihan siswa di sekolah, karena perasaan sebagai komponen psikologis sangat menarik dan perilaku seorang individu. Disiplin juga dapat

¹¹ Elisyani, Rifda, 2020. *Perkembangan belajar peserta didik*. (Malang: Literasi Nusantara) Hal. 74

memengaruhi perasaan harga diri mereka, karena kepercayaan diri bukan hanya sesuatu yang tampak nyata, tetapi termasuk karakter yang harus dipertahankan. Karena kebanyakan siswa akan merasa malu dan di bawah standar setelah ditolak. Selain itu, disiplin juga dapat mempengaruhi pengelompokan belajar siswa. Sehingga diharapkan siswa dari hasil kedisiplinan prestasi belajarnya akan berkurang.¹²

Akan merasa tidak nyaman, terhina, dll. Jika disiplin berlangsung cukup lama, akan mengganggu latihan siswa di sekolah, karena perasaan sebagai komponen psikologis sangat membantu gaya dan perilaku seseorang. Disiplin juga dapat memengaruhi perasaan harga diri mereka, karena kepercayaan diri bukan hanya sesuatu yang terlihat jelas, tetapi termasuk karakter yang harus dipertahankan. Karena kebanyakan siswa akan merasa malu dan merasa biasa-biasa saja setelah ditolak. Selain itu, disiplin juga dapat mempengaruhi sentralisasi belajar siswa. Jadi yang ditekankan siswa dari akibat disiplin adalah prestasi belajar akan berkurang.

Namun, bukannya tidak konsisten disiplin tersebut menimbulkan dampak buruk pada perilaku siswa. karena tidak ada keselarasan dengannya karena perlakuan buruknya, yang ia ketahui dari gurunya, yang hanya mengetahui kekejaman dalam latihan, tidak memiliki metode dan cara untuk menghadapi siswa dan menyelesaikannya hanya dengan merenungkan atau karena kenakalannya.

Tujuan dari penerapan hukum disekolah, Bisa berdampak pada pembentukan karakter tentang kesadaran hukum atau peraturan-peraturan lainnya bagi siswa nantinya setelah terjun di masyarakat. Kebanyakan orang tua beranggapan, salah satu cara untuk menjadikan anak disiplin adalah dengan menghukum anak melalui cara yang keras. Namun, Nyatanya hal tersebut tentu ternilai tidak baik hingga terjadi prokontra.

Jika Menghukum anak dengan cara yang berlebihan akan memiliki pengaruh atau dampak negative dan menimbulkan bekas luka padanya. Namun, melembutkan setiap perilaku anak juga tidak menjadikan anak menjadi disiplin. Jadi, baik menghukum maupun memanjakan anak berlebihan keduanya tetap memiliki pengaruh bagi anak.¹³

Adapun beberapa alasan yang menjadikan hukuman dapat memberikan pengaruh buruk bagi mental anak antara lain Menimbulkan Rasa Benci, tumbuhnya Jiwa Pemberontak dan Merasa Rendah Diri

Memberikan hukuman berulang ulang pada anak bisa menimbulkan rasa tidak percaya diri atau malu pada diri anak. Walaupun hanya kesalahan kecil yang dibuatnya, menghukum belum tentu dapat dikatakan baik. Sebaiknya ditangani anak dengan memperhatikan bukan dengan tindakan keras agar tidak membuat anak menjadi fobia, merasa tidak asing dengan kekerasan, prestasi menurun, dan proses pembelajaran menjadi terganggu

Tentunya Guru dalam memberikan hukuman pada peserta didik pada dasarnya hanya untuk memberi bekas kepada peserta didik untuk

¹² Asep Ahmad Yani, *Pengaruh Hukuman Terhadap Tingkah Laku Siswa*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2013) hlm.64

¹³ *Ibid*, Hal. 127

tidak melakukan perbuatan yang sama, dan mendisiplinkan peserta didik.

Namun jika hukuman di tiadakan perilaku buruk tentunya akan memberikan dampak negatif bagi siswa dan lingkungan sekita, Seperti halnya siswa yang terlambat tentunya siswa tersebut akan ketinggalan pembelajaran yang di ajarkan oleh bapak/ibu guru hal itu nantinya mempengaruhi prestasi belajar siswa dan bisa mengurangi nilai sikap. Sedangkan dampak bagi lingkungan adalah mengacaukan proses belajar mengajar di dalam kelas dikarenakan siswa yang datang akan mengganggu konsentrasi belajar teman-temannya, bila teman atau guru menjelaskan lalu ada siswa yang terlambat itu akan mengganggu dan memecahkan konsentrasi dan akan menjadi perhatian karena siswa yang terlambat masuk disaat siswa lain sedang fokus dan menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Siswa yang melanggar aturan telah diberi sanksi dari pihak sekolah, Tetapi masih kedapatan melanggar aturan tersebut sehingga sanksi yang dimaksudkan akan mendisiplinkan siswa akan menjadi sia-sia. Siswa yang terlambat dapat dikatakan sikap dan perilakunya kurang baik dan bisa mengurangi nilai perilaku didalam pendidikan karakter karena tidak mematuhi peraturan, sehingga perlu diatasi supaya perilaku yang tidak baik itu bisa berkurang.

Oleh karena itu perlu adanya arahan dan perhatian dari guru serta orang tua, Peran guru dalam membimbing siswa agar berperilaku baik dapat dengan cara menggunakan pendekatan kepada siswa mengajak bermain dikelas agar siswa tidak merasa nyaman karena guru yang galak dan terlalu disiplin.

Peran orang tua juga dibutuhkan dalam membimbing perilaku anak mereka, orang tua perlu mengajarkan perilaku baik dan menasihati anaknya, memperhatikan anak-anaknya bila perlu diantar sampai ke depan sekolah. Jadi dengan adanya peran antara guru dan orang tua dalam membimbing perilaku anak kemungkinan besar akan berhasil, karena keduanya saling mendukung atau mengarahkan perilaku ke arah yang baik¹⁴

KESIMPULAN

Dalam kehidupan manusia yang dimulai sejak masih dalam kandungan hingga meninggal dunia. Manusia akan terus mengalami perkembangan. Karena manusia adalah makhluk sosial yang terus melakukan interaksi dengan manusia lainnya maka perkembangan akan terus terjadi. Dalam proses perkembangan tersebut haruslah mendapatkan bimbingan dan pengarahan agar dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan dengan baik serta dapat berkembang sesuai yang dikehendaki.

Orang tua dan guru memiliki pengaruh yang penting dalam proses perkembangan pada peserta didik. Dorongan semangat yang diberikan harus mampu membuat siswa terpacu dan dapat mengendalikan proses

¹⁴ Riza Kristina Wandani, Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang, (Malang: Bintang Pustaka Madani.2020) Hlm.57

perkembangannya. Namun, guru tidak dapat mengubah pola perkembangannya. Peserta didik memiliki pola perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan fase atau usianya.

Tidak jarang dalam masa perkembangannya peserta didik melakukan suatu tindakan yang membuat guru atau pun orang tua marah. orang tua menganggap bahwa tindakan yang dilakukannya salah dan harus mendapat tindakan. Dan tindakan yang sering dilakukan adalah memberi hukuman. Ini dilakukan karena orang tua dan guru menganggap bahwa cara ini dirasa cocok untuk membuat anak jerah dan tidak lagi melakukan kesalahan.

Namun, tanpa disadari tindakan memberi hukuman yang terlalu sering dan keras kepada siswa akan membuat siswa merasa tertekan dan hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan anak tersebut. Akan timbul pemberontakan-pemberontakan dalam dirinya yang mengakibatkan perkembangan yang terjadi tidak sesuai semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Juhri. 2013. *Landasan Wawasan Pendidikan: Suatu Pendekatan Kompetensi Guru*. Metro: Lembaga Menelitian UM Metro
- Apriastuti. 2013. "Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan" *Jurnal ilmiah kebidanan* 4, no. 1
- Bakar, Rosdiana A. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- Daradjat, Zakiyah. 2012. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Denim, Sudarman. 2010. *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta
- Elisyani, Rifda, 2020. *Perkembangan belajar peserta didik*. Malang: Literasi Nusantara
- Kusuma, Doni. 2010. *Pendidikan karakter: Di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo
- Mampuniarti, 2010. "perspektif humanis religius dalam perspektif inklusif" *jurnal Pendidikan Khusus* 3 no 2
- Hyoscyamina, 2011. "Peran keluarga dalam membangun karakter anak" *Jurnal Psikologi* 4 no 3
- Mighwar, Muhammad Al. 2006. *Psikologis Remaja: Petunjuk bagi guru dan orang tua*. Bandung: Pustaka setia.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosciakarya
- Prasetya, Benny. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Malang: Academia publication
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita

- Rosyid, Moh Zaiful. 2018. *Reward & punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wibowo, Joko. 2020. *Guru Idolaku*. Kebumen: Guepedia
- Wandani, Riza Kristina. 2020. *Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*. Malang: Bintang Pustaka Madani
- Yani, Asep Ahmad, 2013. *Pengaruh Hukuman terhadap Tingkah Laku Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.